6. Pendapatan Diterima di Muka

Pendapatan diterima di muka adalah unsur-unsur liabilitas yang diharapkan menjadi pendapatan dengan berlalunya waktu sepanjang operasi perusahaan. Pendapatan diterima di muka adalah kondisi saat perusahaan menerima uang atas jasa yang belum diberikan sepenuhnya. Pendapatan jasa yang diterima di muka tidak boleh diperhitungkan sebagai pendapatan, melainkan harus diperlakukan sebagai utang, sebab pada dasarnya perusahaan belum berhak atas pendapatan tersebut.

Penyesuaian pendapatan diterima di muka terdapat 2 metode:

a. Metode utang/neraca

Saat transaksi terjadi, perusahaan mencatat dengan akun utang.

Jurnal penyesuaiannya adalah:

.... diterima di muka (D)

Pendapatan .... (K)

Pada jurnal diatas, yang dicatat adalah nominal yang telah diselesaikan/dikerjakan.

Contoh soal:

Pada 31 Desember 2018 di neraca saldo terdapat akun iklan diterima di muka Rp40.000.000,00. Iklan tersebut dibayar oleh pelanggan untuk tayangan sebanyak 10 kali. Iklan yang belum tayang sebanyak 3 kali. Buatlah jurnal penyesuaiannya!

Pendapatan iklan = $\frac{7}{10}$ x Rp40.000.000,00

= Rp28.000.000,00

Maka, jurnal penyesuaiannya yaitu:

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit	Kredit
Desember	31	Iklan diterima di muka		Rp28.000.000,00	
2018		Pendapatan iklan			Rp28.000.000,00

LIVEWORKSHEETS

b. Metode pendapatan/laba-rugi

Kondisi saat perusahaan mencatat transaksi pendapatan diterima di muka pada akun pendapatan.

Jurnal penyesuaiannya adalah:

Pendapatan .... (D)

.... diterima di muka (K)

Pada jurnal diatas, yang dicatat adalah nominal yang belum diselesaikan/dikerjakan.

Contoh soal:

Pada 31 Desember 2018 di neraca saldo terdapat akun pendapatan iklan Rp40.000.000,00. Iklan tersebut dibayar oleh pelanggan untuk tayangan sebanyak 10 kali. Iklan yang belum tayang sebanyak 3 kali. Buatlah jurnal penyesuaiannya!

Iklan diterima di muka = $\frac{3}{10}$ x Rp40.000.000,00

= Rp12.000.000,00

Maka, jurnal penyesuaiannya yaitu:

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit	Kredit
Desember	31	Pendapatan iklan		Rp12.000.000,00	
2018		Iklan diterima di muka			Rp12.000.000,00

7. Piutang Tak Tertagih

Piutang tak tertagih sering disebut dengan kredit macet. Bagi perusahaan, pendapatan jasa secara kredit mengalami risiko, walaupun di lain pihak pendapatan perusahaan bertambah. Risiko tersebut terjadi apabila konsumen yang membayar kepada perusahaan secara kredit tidak melaksanakan kewajibannya, hal ini timbul karena kegagalan perusahaan memperoleh pembayaran dari para pelanggan, misalnya pelanggan sudah meninggal dunia dan tidak ada ahli waris untuk melanjutkan pembayaran, pelanggan telah pindah alamat, atau pelanggan mengalami kebangkrutan. Dalam akuntansi, kasus semacam ini disebut dengan piutang yang tidak tertagih. Perusahaan biasanya juga menanggung beban operasional atas adanya piutang tak tertagih karena piutang pelanggan harus dihapus karena tidak tertagih.

LIVEWORKSHEETS

Penyesuaian piutang tak tertagih terdapat 2 metode :

a. Metode penghapusan langsung

Metode ini digunakan pada saat ada pelanggan yang menyatakan tidak bisa membayar piutang perusahaan, bukan berdasarkan kerugian estimasi. Penyebab perusahaan memakai metode ini adalah:

1) Perusahaan tidak memungkinkan untuk mengestimasi jumlah piutang tak tertagih sampai dengan akhir periode.
2) Sebagian besar transaksi yang sering dipakai perusahaan adalah tunai.

Jurnal penyesuaiannya adalah:

Beban kerugian piutang tak tertagih (D)
Piutang usaha (K)

Pada jurnal diatas, yang dicatat adalah nominal piutang yang tidak tertagih.

Contoh soal:

Pada 31 Desember 2018, bengkel motor pak Eko menghapus piutang usaha yang dari pelanggannya sebesar Rp500.000,00 karena sudah tidak dapat ditagih lagi. Buatlah jurnal penyesuaiannya menggunakan metode penghapusan langsung!

Maka, jurnal penyesuaiannya yaitu:

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit	Kredit
Desember	31	Beban kerugian piutang tak tertagih		Rp500.000,00	
2018		Piutang usaha			Rp500.000,00

b. Metode penghapusan tidak langsung

Penghapusan piutang dengan metode tidak langsung atau disebut juga metode penyisihan/cadangan, dilakukan dengan menetapkan taksiran piutang yang kemungkinan tidak dapat ditagih dengan persentase tertentu dari saldo piutang pada periode yang bersangkutan.

LIVEWORKSHEETS

Jurnal penyesuaiannya adalah:

Beban kerugian piutang tak tertagih (D)

Cadangan kerugian piutang (K)

Pada jurnal diatas, yang dicatat adalah nominal piutang yang secara estimasi tidak tertagih.

Contoh soal:

Pada tanggal 31 Desember 2018, dalam neraca saldo akun piutang menunjukkan saldo sebesar Rp 5.000.000,00 di sisi debit. Dari jumlah tersebut ditaksir 10% tidak dapat ditagih. Buatlah jurnal penyesuaian dengan menggunakan metode penghapusan tidak langsung!

Beban kerugian piutang tak tertagih = 10% x Rp5.000.000,00

= Rp500.000,00

Maka, jurnal penyesuaiannya yaitu:

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit	Kredit
Desember	31	Beban kerugian piutang tak tertagih		Rp500.000,00	
2018		Cadangan kerugian piutang			Rp500.000,00

Jika sudah yakin piutang tidak bisa ditagih maka akan dibuat jurnal penyesuaiannya pada tanggal 31 Desember 2018 sebagai berikut:

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit	Kredit
Desember	31	Cadangan kerugian piutang		Rp500.000,00	
2018		Piutang usaha			Rp500.000,00

LIVEWORKSHEETS

Kolom Pertanyaan

Isilah kolom pertanyaan dengan pertanyaan yang ingin kamu ajukan ke gurumu jika ada yang belum dimengerti tentang materi jurnal penyesuaian perusahaan jasa!

LIVEWORKSHEETS